



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

PENGARUH TEKNIK DISTRAKSI AUDIO VISUAL MENONTON KARTUN

ANIMASI TERHADAP NYERI SAAT PEMASANGAN INFUS PADA

ANAK USIA PRASEKOLAH DI RUANG PERAWATAN

ANAK RSU SANTA ELISABETH

KABUPATEN BANYUMAS

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan**

YOHANA YUNI HASTARANI

2206045

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2024

NASKAH PUBLIKASI

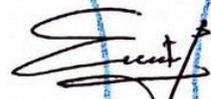
**PENGARUH TEKNIK DISTRAKSI AUDIO VISUAL MENONTON KARTU
ANIMASI TERHADAP NYERI SAAT PEMASANGAN INFUS PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI RUANG PERAWATAN
ANAK RSU SANTA ELISABETH
KABUPATEN BANYUMAS**

Disusun Oleh:

YOHANA YUNI HASTAKANI
2206045

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 8 Desember 2023

Ketua Penguji


(Ethic Palupi, S. Kep.,
Ns, MNS)

Penguji I


(Ignasia Yunita Sari, S. Kep.,
Ns., M. Kep)

Penguji II


(Indah Prawesti, S.
Kep., Ns., M. Kep)

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



**PENGARUH TEKNIK DISTRAKSI AUDIO VISUAL MENONTON KARTUN
ANIMASI TERHADAP NYERI SAAT PEMASANGAN INFUS PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI RUANG PERAWATAN ANAK
RSU SANTA ELISABETH KABUPATEN BANYUMAS**

Yohana Yuni¹, Indah Prawesti²

ABSTRAK

Latar Belakang: Tindakan pemasangan infuse di rumah sakit pada anak menunjukkan ekspresi wajah dalam kategori sangat nyeri pada saat pemasangan infus.

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh teknik distraksi audiovisual menonton kartun animasi terhadap nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah.

Metode Penelitian: Kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy experiment* dengan rancangan *post-test only with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 anak. Alat ukur nyeri dengan FLACC (*Face, Legs, Actifity, Cry, Consolability*). Analisis uji bivariat dengan *Mann Whitney*.

Hasil Penelitian: Kelompok tidak diberikan teknik distraksi audiovisual memiliki rata-rata nyeri sebesar 7.39 dan kelompok intervensi memiliki rata-rata nyeri 4.78. Hasil uji *mann whitney* didapatkan nilai *p value* (0,000) < 0.05 menunjukkan ada pengaruh teknik distraksi audiovisual menonton kartun animasi terhadap nyeri saat pemasangan infus.

Kesimpulan: Ada pengaruh teknik distraksi audiovisual menonton kartun animasi terhadap nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah di ruang perawatan anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Saran: Hasil penelitian ini menjadi inspirasi peneliti selanjutnya untuk meneliti pada kasus nyeri lain seperti nyeri pada pasien post operasi.

Kata Kunci: Teknik distraksi, kartun animasi, nyeri, anak usia prasekolah.

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE EFFECT OF AUDIOVISUAL DISTRACTION TECHNIQUE OF
WATCHING ANIMATED CARTOONS ON PAIN DURING
INTERVENOUS INFUSION IN PRESCHOOL AGE
AT CHILDREN'S ROOM RSU ST. ELISABETH
BANYUMAS**

Yohana Yuni¹, Indah Prawesti²

ABSTRACT

Background: Hospitalization can hinder a child's growth and development process. The routine action carried out in the hospital is the installation of an IV. Based on the results of observations and interview data with the nurse on duty in the children's inpatient room, it was found that almost 80% of children always cry when the IV is being installed. Other research shows that as many as 47% of children show expressions. The face is in the very painful category at the time of infusion.

Objective: To find out whether there is an effect on pain or not if the child is given the distraction technique of watching animated cartoons when installing an IV in the children's treatment room at RSU St. Elisabeth Banyumas in 2023.

Methods: This kind of quantitative research uses a quasi-experiment design with a post-test only with control group design. The population in this study was 46 children. Pain measuring tool with FLACC (Face, Legs, Activity, Cry, Consolability). Bivariate test analysis with Mann Whitney.

Result: The group that was not given audiovisual distraction techniques had a pain average of 7.39 and the intervention group had a pain average of 4.78. The results of the Mann Whitney test showed a p value $(0.000) < 0.05$, indicating that there was an influence of the audiovisual distraction technique of watching animated cartoons on pain during infusion.

Conclusion: There is an effect of the audiovisual distraction technique of watching animated cartoons on pain during IV insertion in preschool-aged children in the children's care room at RSU St. Elisabeth, Banyumas Regency.

Suggestion: The results of this research will inspire future researchers to research other pain cases.

Keywords: Distraction techniques, animated cartoons, pain, preschool

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Hospitalisasi dapat menghambat proses tumbuh kembang anak. Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit akan mengalami kecemasan dan stres¹. Salah satu tindakan yang rutin dilakukan saat hospitalisasi adalah pemasangan infus, pemasangan infus merupakan prosedur menggunakan benda tajam yang dimasukkan ke dalam tubuh yang dapat menimbulkan kondisi nyeri bagi anak, kondisi nyeri membuat anak akan mengalami trauma dikemudian hari². Penelitian yang dilakukan di RSI Siti Aisyah Kota Madiun tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 47% anak menunjukkan ekspresi wajah dalam kategori sangat nyeri pada saat pemasangan infus³. Nyeri yang dialami anak saat menjalani prosedur invasif tidak diatasi dengan baik, hal itu dapat menyebabkan anak tidak kooperatif dan menolak untuk bertindak, yang dapat menghambat proses pengobatan⁴.

Nyeri yang tidak diatasi dapat berdampak secara fisik dan perilaku. Ada dua jenis dampak pada kesehatan fisik: dampak akut (jangka pendek) yang ditunjukkan dengan retensi cairan yang meningkat dan dampak kronis (jangka panjang) yang ditunjukkan dengan stres yang meningkat pada anak, yang menyebabkan mereka tidak dapat melakukan aktivitas apa pun⁵. Berdasarkan hasil observasi dan data wawancara dengan perawat jaga di ruang rawat inap anak didapatkan bahwa hampir 80% anak selalu menangis saat dilakukan tindakan pemasangan infus. Beberapa upaya untuk mengurangi kecemasan dan rasa nyeri itu sudah dilakukan oleh perawat yang ada di ruangan yaitu dengan komunikasi terapeutik dan memakai gaun berwarna dan bermotif yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien saat pelaksanaan tindakan pemasangan infus. Perlu diterapkan metode lain untuk mengurangi kecemasan dan rasa nyeri pasien anak pada saat pemasangan infus.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy experiment* dengan rancangan *post-test only with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 anak usia prasekolah. Peneliti mendapatkan 23 responden dari kelompok intervensi dengan pemberian tontonan animasi kartun dan 23 responden dari kelompok terkontrol yang tidak diberi tontonan pada saat pemasangan infus. Alat ukur nyeri dengan FLACC (*Face, Legs, Actifity, Cry, Consolability*). Pengumpulan data dengan cara peneliti mengobservasi responden saat dipasang infus pada kelompok yang diberi tontonan kartun (intervensi) dan pada kelompok yang tidak diberi tontonan kartun (kontrol), kemudian peneliti mengisi lembar observasi sesuai dengan kondisi responden. Analisis data menggunakan uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden Anak Usia Prasekolah di Ruang Perawatan Anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Usia Prasekolah di Ruang Perawatan Anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
a. 3 Tahun	4	8.7
b. 4 Tahun	13	28
c. 5 Tahun	23	50
d. 6 Tahun	6	13
Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	24	52.2
b. Perempuan	22	47.8
Total	46	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki usia 5 tahun sebanyak 23 responden (50%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (52.2%).

2. Gambaran nyeri pada kelompok kontrol di Ruang Perawatan Anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nyeri saat Pemasangan Infus pada Anak Usia Prasekolah yang tidak Diberikan Teknik Distraksi Audiovisual Menonton Kartun Animasi di Ruang Perawatan Anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Nyeri	Mean Rank	SD	Minimal - Maksimal
Kelompok Kontrol	7.39	0.941	6-8

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan kelompok yang tidak diberikan teknik distraksi audiovisual memiliki rata-rata nyeri sebesar 7.39 dan nyeri terendah adalah 6 dan nyeri tertinggi adalah 8.

3. Gambaran nyeri pada kelompok intervensi di Ruang Perawatan Anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nyeri saat Pemasangan Infus pada Anak Usia Prasekolah yang Diberikan Teknik Distraksi Audiovisual Menonton Kartun Animasi di Ruang Perawatan Anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Nyeri	Mean Rank	SD	Minimal - Maksimal
Kelompok Eksperimen	4.78	1.166	4-8

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan kelompok yang diberikan teknik distraksi audiovisual memiliki rata-rata nyeri sebesar 4.78 dengan nyeri terendah adalah 4 dan nyeri tertinggi adalah 8.

4. Pengaruh Teknik Distraksi Audiovisual Menonton Kartun Animasi terhadap Nyeri saat Pemasangan Infus pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Perawatan Anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Tabel 4 Pengaruh Teknik Distraksi Audiovisual Menonton Kartun Animasi terhadap Nyeri Saat Pemasangan Infus pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Perawatan Anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Nyeri	Mean Rank	Z	p value
Eksperimen - Kontrol	2.61	-5.248	0.000

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada perbedaan nyeri antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan nilai *p value* 0.000.

PEMBAHASAN

1. Gambaran karakteristik anak usia prasekolah di ruang perawatan anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 5 tahun sebanyak 23 responden (50%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (52.2%). Data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Banyumas tahun 2019 didapatkan jumlah data anak usia prasekolah dengan jenis kelamin laki – laki di Kabupaten Banyumas lebih banyak dibanding dengan jumlah anak berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 8,14% anak jenis kelamin laki – laki dibanding 7,63 gender perempuan.

Anak laki-laki lebih sensitif terhadap nyeri dan menunjukkan angka yang lebih sering daripada anak perempuan. Anak laki-laki lebih sering bergerak daripada anak perempuan, yang meningkatkan kemungkinan mengalami cedera atau kecelakaan. Laki-laki lebih rentan terhadap mikroorganisme yang tidak sehat di lingkungannya⁶. Berdasarkan hasil analisis peneliti diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki (58.6%) adalah yang paling banyak dari responden dengan tingkat nyeri sedang dan responden dengan tingkat nyeri berat paling banyak memiliki jenis kelamin perempuan (58.8%). Jenis kelamin perempuan terdapat hormon estrogen dan progesteron yang sangat berperan dalam sensitivitas nyeri pasien. Hormon estrogen diketahui memiliki efek pronosiseptif yang dapat merangsang proses sensitisasi sentral dan perifer, sedangkan hormon progesteron berpengaruh dalam penurunan ambang batas nyeri⁷.

Berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2022 diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat sebanyak 24.68% anak yang mempunyai keluhan kesehatan dimana sebagian besar terjadi pada usia 0-4 tahun sebesar 34.92% dan usia 5-6 tahun sebesar 28.33%. Pernyataan teori diatas membuat peneliti berasumsi bahwa anak dengan usia 5 tahun juga akan mengalami *hospitalisasi*/ rawat inap di Rumah Sakit.

2. Gambaran nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah yang tidak diberikan teknik distraksi audiovisual menonton kartun animasi di ruang perawatan anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Hasil penelitian menunjukkan nyeri pasien pada tabel 8 menunjukkan pada kelompok yang tidak diberikan teknik distraksi audiovisual memiliki rata-rata nyeri sebesar 7.39 dengan nyeri terendah adalah 6 dan nyeri tertinggi adalah 8. Berdasarkan hasil penelitian responden dalam penelitian ini pada saat dilakukan pemasangan infus mengalami tingkat nyeri kategori sedang sampai berat.

Prosedur pemasangan infus atau penusukan vena dapat menyebabkan nyeri pada anak⁸. Prosedur pemasangan infus menggunakan benda tajam yang dimasukkan ke dalam tubuh, yang dapat menyebabkan nyeri pada anak dan mengakibatkan trauma di kemudian hari². Anak-anak usia prasekolah sama-sama merespon nyeri pada wajah saat pemasangan infus, dengan mengerutkan dahi, mengatupkan rahang, dan gemetar. Selain itu, anak-anak usia toddler dan prasekolah mengatupkan bibir atau gigi, membuka mata lebar-lebar, dan meringis kesakitan sebagai reaksi wajah⁹.

Peneliti berasumsi bahwa pemasangan infus merupakan salah satu tindakan invansif yang menimbulkan rasa sakit karena adanya penusukan jarum ke kulit dan vena.

3. Gambaran nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah yang diberikan teknik distraksi audiovisual menonton kartun animasi di ruang perawatan anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Hasil penelitian menunjukkan nyeri pasien pada tabel 9 menunjukkan pada kelompok yang diberikan teknik distraksi audiovisual memiliki rata-rata nyeri sebesar 4.78 dengan nyeri terendah adalah 4 dan nyeri tertinggi adalah 8. Distraksi berarti menempatkan nyeri di bawah ambang sadar atau mengalihkan perhatian dari kecemasan dan nyeri itu sendiri. Membaca buku, melihat gambar atau lukisan, menonton acara favorit, komedi, dan mendorong untuk berkonsentrasi pada sesuatu yang menarik adalah beberapa contoh distraksi yang dapat digunakan¹⁰.

Teknik distraksi digunakan untuk memfokuskan perhatian anak untuk menghindari rasa sakit atau nyeri. Teknik ini dapat membantu anak mengurangi nyeri. Beberapa teknik distraksi yang dikenal dalam pendekatan anak termasuk distraksi visual, seperti melihat gambar di buku, bermain video game, distraksi audio, seperti mendengarkan musik, distraksi pernafasan dengan teknik relaksasi napas dalam, distraksi intelektual, dan distraksi imajinasi terbimbing¹¹.

Peneliti berasumsi bahwa teknik distraksi yang diberikan kepada responden kelompok eksperimen dapat membantu mengurangi tingkat nyeri mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa teknik distraksi dapat mengurangi tingkat nyeri yang dialami responden selama pemasangan infus

4. Pengaruh teknik distraksi audiovisual menonton kartun animasi terhadap nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah di ruang perawatan anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah 2.61, dengan nilai p value $(0,000) < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa teknik distraksi audiovisual menonton kartun animasi berdampak pada nyeri saat

pemasangan infus pada anak usia prasekolah di ruang perawatan anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas.

Rangsangan kecemasan diterima, sinyal rangsangan melewati serabut saraf yang lebih kecil dan besar, menyebabkan inhibitor sel tidak aktif. Menonton film kartun, misalnya, menutup gerbang projections sel, sehingga rangsangan kecemasan berkurang atau tidak sampai ke otak. Distraksi audio visual adalah salah satu metode yang paling efektif untuk mengurangi nyeri anak⁴. Distres audio visual yang efektif mendorong keingintahuan anak-anak dengan menggunakan indera pendengaran, penglihatan, taktil, dan kinestetik. Oleh karena itu, distraksi yang efektif mengurangi perasaan takut dan cemas yang berhubungan dengan tindakan yang menyakitkan¹². Anak-anak usia 1-3 tahun lebih banyak diberikan permainan audio visual¹³. Sementara, untuk anak-anak usia 5-6 tahun, alat permainan berfungsi sebagai hiburan dan edukasi¹⁴.

Audio visual dapat membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, anak-anak dapat menggunakan audio visual untuk mempelajari perasaan, emosi, dan daya ingat. Audio visual juga dapat membantu perawat melakukan prosedur infus dan injeksi, karena dapat memudahkan perawat untuk mendorong anak-anak untuk berkolaborasi selama prosedur terapi¹⁵. Menonton kartun animasi adalah contoh terapi distraksi audiovisual. Menonton kartun animasi tidak mengganggu intervensi penyembuhan anak karena sangat menghibur dan sangat disenangi oleh anak-anak. Melakukan kegiatan dengan kartun animasi di prasekolah dapat membuat anak senang, yang pada gilirannya dapat membangun keakraban antara anak dan perawat. Selain itu, aktivitas ini memiliki potensi untuk menurunkan respon kecemasan anak-anak, yang berarti rasa sakit dan nyeri mereka juga akan berkurang¹⁶.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa ada hubungan antara menonton kartun animasi sebagai distraksi dan tingkat nyeri yang dialami anak prasekolah saat menerima injeksi¹⁷. Penelitian tentang distraksi audio visual, "*Distraction audiovisual for pain relief in paediatric inpatients: A crossover study*," ditemukan bahwa menonton animasi dapat sangat efektif untuk mengurangi nyeri akut pada anak-anak yang dirawat di rumah sakit¹⁸.

Peneliti berasumsi bahwa teknik distraksi menonton kartun digunakan karena kartun animasi mengandung elemen gambar, warna, dan cerita, yang membuat anak-anak menyukai menontonnya.

KESIMPULAN

Ada pengaruh teknik distraksi audiovisual menonton kartun animasi terhadap nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah di ruang perawatan anak RSUD St. Elisabeth Kabupaten Banyumas dengan nilai $p \text{ value } (0,000) < 0.05$.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan petugas kesehatan dalam hal ini yaitu perawat mampu terus menerus mengembangkan teknik nonfarmkologi untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri bagi anak selain menggunakan teknik distraksi audio visual, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk bahan di jadikan SOP dalam rumah sakit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan kajian, dan rujukan dalam melakukan penelitian nyeri dengan melakukan penelitian menggunakan kelompok responden lainnya. Dengan sampel yang lebih besar dan standar inklusi yang lebih ketat, penelitian ini dapat dilanjutkan. Karena penelitian ini bersifat praktis, penelitian ini layak untuk dikembangkan lagi untuk memperluas

bidang keperawatan. Diharapkan hasil penelitian ini menginspirasi peneliti lain untuk menyelidiki kasus lain seperti nyeri pasien setelah operasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ns. Nurlia Ikaningtyas, M. Kep., Sp. Kep., MB., Ph.D. NS., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. dr. Rudianto, M.H., M.M., selaku Direktur Rumah Sakit Swasta Tipe C di Purwokerto2023.
3. Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M. Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, selaku pembimbing dan penguji 2 dalam skripsi saya.
4. Ethic Palupi, S. Kep., Ns, MNS selaku ketua penguji dan Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep selaku penguji 1

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, A. A. (2018). *Pengantar Buku Keperawatan Anak*. Jakarta: Dr.Dripta Sjabana.
2. Somantri, B., & Manalu, L. O. (2018). Distraksi Visual Kartu Menurunkan Tingkat Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Usia Prasekolah. *Jendela Olahraga*, 3(2), 1–8.
3. Mustofa, I. H., Verawati, M., & Sari, R. M. (2021). Studi Komparatif Skala Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Yang Diberikan Teknik Distraksi Audio Visual Menonton Animasi Kartun Dan Teknik Relaksasi Tarik Nafas Dalam Di Rsi Siti Aisyah Kota Madiun. *Health Sciences Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24269/hsj.v5i1.664>
4. Haris, H., Nurafriani, N., & Asdar, F. (2019). Pengaruh Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Usia Pra Sekolah Saat Pemasangan Infus Di Blud Rsud H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2), 192–196. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.158>.
5. Astuti, T. I., & Khasanah, N. N. (2017). Uji Beda Efek Guided Imagery Dan Ethyl Chloride Terhadap Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak. *Indonesian Journal of Nursing Practices*. <https://doi.org/10.18196/ijnp.1263>
6. Azari, Safri & Woferst. (2015). Gambaran skala nyeri pada anak dengan menggunakan skala nyeri Flacc Scale saat Tindakan Invasif. *Jom Vol 2 No 2* <http://download.portalgaruda.org/>

7. Fillingim R. B. (2017). Individual differences in pain: understanding the mosaic that makes pain personal. *Pain*, 158 Suppl 1(Suppl 1), S11–S18. <https://doi.org/10.1097/j.pain.0000000000000775>
8. Mariyam. (2018). Tingkat Nyeri Anak Usia 7-13 Tahun Saat Dilakukan Pemasangan Infus di RSUD Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 18–23.
9. Wong, D.L. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Jakarta: EGC
10. Retnani, A. D., Sutini, T., & Sulaeman, S. (2019). Video Kartun dan Video Animasi dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, Vol. 3, No. 1 <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.837>
11. Novitasari, S., Immawati, & Nurhayati, S. (2021). Penerapan Manajemen Nyeri Distraksi Story Telling Pada Anak Prasekolah (3-5 TAHUN) Saat Tindakan Invasif Pemasangan Infus. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 122–128.
12. Crehpa, O., Maharjan, S., Maheswari, B. U., & Maharjan, M. (2017). *Effectiveness of Animated Cartoon as a Distraction Strategy on Level of Pain among Children Undergoing Venipuncture at Selected Hospital Research International Journal of Health Sciences and Research Effectiveness of Animated Cartoon as a Distraction Stra. August.*
13. Rahma, S, S. (2019). *Hubungan Pemberian Mainan Dengan Perkembangan Pada Balita Usia 1-3 Tahun Diwilayah Kerja Puskesmas Umbul Harjo I Hubungan Pemberian Mainan Dengan Perkembangan Pada Balita Usia 1-3 Tahun.*
14. Maisari, S., & Purnama, S. (2019). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bunayya Giwangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24235/awladay.v5i1.4012>
15. Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15–29. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i02.996>
16. Padila, P., Agusramon, A., & Yera, Y. (2019). Terapi Story Telling dan Menonton Animasi Kartun terhadap Ansietas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 51–66.
17. Colin, V., Keraman, B., Dwianamaydinar, D., & Prasensi, M. (2020). Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi terhadap Penurunan Skala Nyeri Saat Injeksi pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i1.678>
18. Oliveira, N. C., Santos, J. L., & Linhares, M. B. (2017). Audiovisual distraction for pain relief in paediatric inpatients: A crossover study. *European journal of pain (London, England)*, 21(1), 178–187. <https://doi.org/10.1002/ejp.915>